

BAB 5

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Kecamatan Teras memiliki potensi yang signifikan untuk dikembangkan sebagai kawasan Minapolitan berbasis perikanan budidaya, khususnya dengan komoditas unggulan ikan lele. Produksi perikanan budidaya menunjukkan tren positif, didukung oleh lokasi strategis yang dilalui jalur arteri dan tol, sehingga memudahkan distribusi dan pemasaran. Analisis hierarki pusat kegiatan menggunakan indeks sentralitas *marshall* menetapkan Desa Randusari sebagai pusat kawasan, sementara Desa Nepen, Sudimoro, Doplang, dan Tawangsari berperan sebagai sub-pusat dan delapan desa lainnya berfungsi sebagai desa pengumpul. Namun, pengembangan kawasan ini masih menghadapi sejumlah tantangan, seperti keterbatasan akses permodalan, teknologi pengolahan yang belum optimal, penurunan jumlah rumah tangga perikanan, serta kurangnya regenerasi SDM. Arah pengembangan yang dirumuskan secara terintegrasi untuk memperkuat setiap tingkat fungsi. Pusat Kawasan, arahan difokuskan pada pengembangan teknologi pengolahan ikan secara *zero waste*, pembangunan gudang dan *cold storage*, serta peningkatan promosi digital dan branding untuk memperluas pasar. Pada Sub-pusat Kawasan (Pemasaran), pengembangan diarahkan pada integrasi destinasi wisata air menjadi kawasan *minawisata* yang edukatif, penguatan pemasaran digital, serta pembangunan pasar ikan terpusat. Untuk Sub-pusat Kawasan (Produksi), arahan mencakup pendirian Balai Benih Ikan, diversifikasi komoditas, penerapan sistem *minapadi*, pelatihan manajemen keuangan dan budidaya berkelanjutan, serta regenerasi SDM melalui melibatkan pemuda dan penyuluh swadaya. Sementara di Desa Pengumpul, pengembangan berfokus pada penyediaan sarana prasarana pendukung seperti *handling space*, utilitas umum, dan pengoptimalan kelembagaan keuangan untuk mendukung aktivitas ekonomi kawasan minapolitan secara menyeluruh. Dengan implementasi arahan ini diharapkan Kecamatan Teras dapat menjadi kawasan Minapolitan yang mandiri, berdaya saing, dan berkelanjutan, serta berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi lokal.

5.2 Rekomendasi

Hasil penelitian dan temuan yang diuraikan dalam studi ini menjadi dasar rekomendasi bagi berbagai pihak terkait sebagai masukan untuk pengembangan Kawasan Minapolitan di Kecamatan Teras:

1. Pemerintah daerah perlu segera merumuskan dan menetapkan kebijakan operasional yang jelas untuk tata kelola Kawasan Minapolitan. Bentuk kebijakan dapat berupa Peraturan Bupati atau pedoman teknis operasional yang mengatur tugas, wewenang, mekanisme koordinasi antar dinas terkait, serta skema pembiayaan dan insentif.
2. Pemerintah atau instansi terkait hendaknya memfasilitasi pembangunan infrastruktur untuk pengembangan kawasan Minapolitan. Untuk memperkuat hilirisasi dan akses pasar, dorong kemitraan antara pelaku usaha pembudidaya, koperasi, dan lembaga keuangan agar modal kerja lebih mudah diakses.
3. Masyarakat sebagai pelaku kegiatan di kawasan Minapolitan perlu adanya penguatan sumber daya manusia dan kelembagaan lokal menjadi prioritas strategis. Merancang program pelatihan teknis berkelanjutan erta pendampingan teknis untuk pengembangan unit pembenihan lokal.
4. Pemerintah dan masyarakat mengintegrasikan fungsi ekonomi dengan potensi pariwisata dan UMKM sebagai saluran diversifikasi pemasaran.
5. Bagi penulis dan akademisi selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan pijakan untuk kajian lebih mendalam, termasuk evaluasi implementasi kebijakan Minapolitan di daerah lain dan perbandingan dengan kondisi Kecamatan Teras guna merumuskan pola pengembangan yang lebih komprehensif dan aplikatif.

Dengan implementasi rekomendasi ini diharapkan Kawasan Minapolitan Kecamatan Teras dapat berkembang secara berkelanjutan, mandiri, dan berkontribusi signifikan terhadap perekonomian lokal.